

JKPP : Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan

<http://doi.org/10.21009/JKPP>

DOI:doi.org/10.21009/JKPP.052.06

E-ISSN : 2597-4521

Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Sikap Wirausaha Mahasiswa

Shinta Doriza^{1.a)}, Wardatul Jannah^{1.b)}, Lilies Yulastri²⁾, Ernita Maulida³⁾, Dina Patrisia⁴⁾a) shintadoriza@unj.ac.id, b) jeandme.jeandme@gmail.com,

¹⁾ Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, ²⁾ Pendidikan Tata Rias, ³⁾ Tata Busana, ⁴⁾ Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pendidikan orang tua terhadap sikap berwirausaha mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling* sebanyak 160 mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan. Hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan sikap berwirausaha pada mahasiswa sebesar 0,643 dengan tingkat seignifikan berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 10,55

Kata kunci: Sikap Berwirausaha Mahasiswa, Pendidikan Orang tua, Kewirausahaan

The relationship between parents' educational background and student attitude on entrepreneurship

Abstrack

The purpose of the study was to determine the relationship of parental education to student entrepreneurship attitudes. The research method uses associative quantitative approaches. Sampling technique with purposive sampling as many as 160 students who have attended Entrepreneurship courses. The results of the study using the Product Moment correlation test shows that there is a relationship between parental education with entrepreneurship attitudes in students of 0.643 with a significant level based on $t_{count} = 10.55$.

Keywords: Entrepreneurial attitude student, Parents' Education, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi sikap seorang individu selain pengaruh orang lain, pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, dan media massa (Jahja, 2013). Dalam hal ini sikap berwirausaha dapat terbentuk setelah mereka mengikuti perkuliahan. Sikap kewirausahaan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan niat kewirausahaan serta memprediksi aktifitas kewirausahaan di masa depan (Harris & Gibson, 2008) khususnya mahasiswa yang sudah lulus. Apabila aktifitas mahasiswa tersebut tinggi untuk berwirausaha otomatis lapangan pekerjaan semakin terbuka lebar. Oleh sebab itu, sikap mahasiswa untuk semangat berwirausaha harus ditingkatkan, Hasil penelitian (Doriza, 2017) menunjukkan ada peningkatan sikap kewirausahaan mahasiswa setelah mereka mengikuti perkuliahan kewirausahaan. Artinya, program pendidikan kewirausahaan juga diperlukan untuk meningkatkan sikap kewirausahaan (Fayolle & Gailly, 2015).

Menurut Robinson, Stimpson, Huefner, & Hunt, (1991) dan Do & Dadvari, (2017) sikap kewirausahaan dapat diukur dengan menggunakan empat subskala, yaitu prestasi, harga diri, kontrol pribadi dan inovasi, dan pengukuran ini memiliki tiga komponen, termasuk afektif, kognitif, dan konasi. Staniewski & Awruk, (2018) menegaskan bahwa terdapat 17 faktor motivasi kewirausahaan yang terkait dengan sikap kewirausahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain fleksibilitas, keberanian, preferensi untuk tugas-tugas yang sulit, kemandirian, keyakinan dalam keberhasilan, dominasi, keinginan untuk belajar, penetapan tujuan, upaya kompensasi, orientasi status, kebanggaan dalam produktivitas, keterlibatan, daya saing, aliran fokus pada tugas, internalitas, ketekunan dan pengendalian diri. Selain itu, Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, (2018) berpendapat bahwa ada tiga faktor motivasi utama kewirausahaan, termasuk kebutuhan untuk sukses, kebutuhan kemerdekaan dan motivasi ekonomi. Sikap wirausaha memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti demografi, sosial budaya dan latar belakang keluarga (Robinson et al., 1991; Harris & Gibson, 2008; Sousa, Carmo, Gonçalves, Cruz, & Martins, 2018; dan Karimi et al., 2013).

Latar belakang keluarga dapat dilihat dari status sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat (Camelia, Devi, & Doriza, 2016). Adapun indikator sosial ekonomi, seperti pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan kondisi tempat tinggal. Latar belakang pendidikan orang tua memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan tingkah laku anak serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan dalam bertingkah laku.

Tingkat pendidikan sebagai salah satu indikator sosial ekonomi memiliki nilai tertinggi dalam membentuk sikap kewirausahaan siswa kelas X di SMK "X" (Ramadhanti, Dina. Mulyadi, Hari. Razati, 2016). Bagaimana dengan orang tua yang memiliki anak sebagai seorang mahasiswa? Terkait dengan kemampuan mahasiswa, lingkungan keluarga dengan tingkat sosial ekonomi dimana mahasiswa tersebut berasal merupakan dasar bagi seorang mahasiswa dalam membentuk sikap wirausaha. Artinya, sikap kewirausahaan sebagai faktor kunci adanya niat berwirausaha yang dapat meningkat melalui proses interaktif antara anak dengan lingkungan khususnya orang tua.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan sikap wirausaha mahasiswa. Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai sikap dalam berwirausaha dan meningkatkan peran orang tua dalam menumbuh-kembangkan sikap berwirausaha mahasiswa apapun latar belakang pendidikan mereka.

METODE PENELITIAN

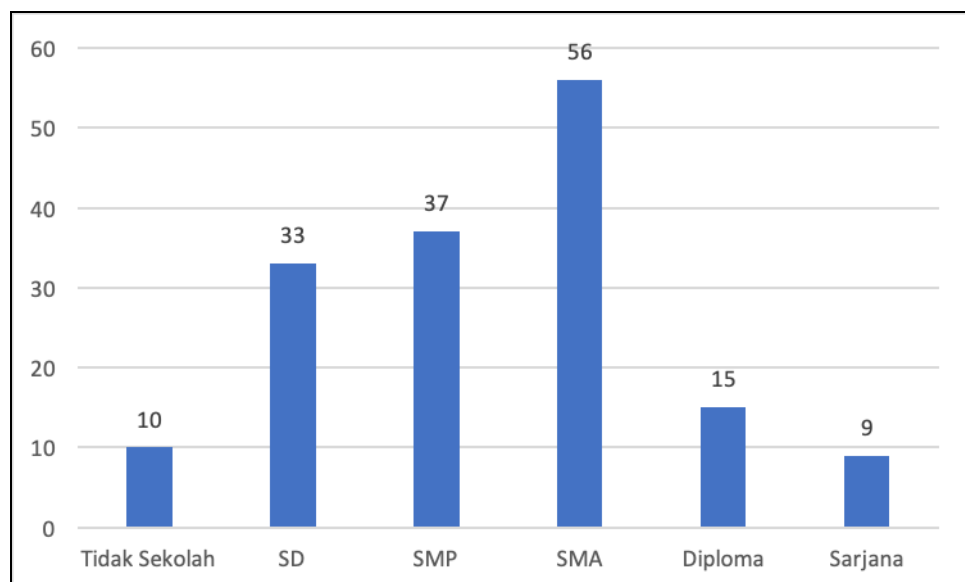
Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif yang menguji hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan sikap kewirausahaan mahasiswa di Perguruan Tinggi. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa sebanyak 710 mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Sampel penelitian sejumlah 160 mahasiswa. Instrumen penelitian sebanyak 32 pernyataan yang diturunkan dari Robinson, Stimpson, Huefner, & Hunt (1991) dan Staniewski & Awruk (2018) dengan menggunakan skala Likert terdiri dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4) sebagai alternatif jawaban.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 30 pernyataan yang valid dengan nilai uji keandalan Alpha Cronbach sebesar 0,94 ($> 0,70$). Artinya, data tersebut dapat diandalkan.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk melihat sikap kewirausahaan dengan menggunakan nilai mean, median dan modus. Teknik analisis data menggunakan uji t sampel berpasangan. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan sikap berwirausaha mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang pendidikan orang tua sebagai variabel bebas penelitian ini terdiri dari Tidak Sekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, dan Sarjana. Hasil penelitian menunjukkan dari 160 mahasiswa terlihat bahwa pendidikan orang tua didominasi lulusan SMA sebesar 33%, lulusan SMP sebesar 23,13%, SD sebesar 20,63%, Diploma sebesar 9,38%, tidak sekolah sebesar 6,25%, dan sarjana sebesar 5,63%.



Gambar 1. Diagram Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Data sikap berwirausaha diperoleh melalui pengisian angket/kuesioner yang berupa skala likert dengan jumlah 30 butir pernyataan oleh 160 mahasiswa. Berikut tabel statistik deskriptif Sikap Wirausaha Mahasiswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sikap Wirausaha Mahasiswa

Pernyataan	Mean	Median	Modus
1	3,61	4	4
2	2,66	3	3
3	2,48	2	2
4	3,41	3	3
5	3,21	3	3
6	3,30	3	3
7	3,73	4	4
8	3,65	4	4
9	3,23	3	3
10	2,91	3	3
11	3,58	4	4
12	3,20	3	3
13	3,60	4	4
14	3,23	3	3
15	3,43	3	4
16	3,12	3	3
17	3,31	3	3
18	2,94	3	3
19	3,46	4	4
20	3,03	3	3
21	2,59	3	2
22	2,76	3	3
23	3,65	4	4
24	3,53	4	4
25	3,53	4	4
26	3,55	4	4
27	3,39	4	4
28	3,43	4	4
29	3,34	3	3
30	3,33	3	3

Hasil statistik deskriptif berdasarkan nilai rata-rata tertinggi dengan nilai rerata diatas 3,5 menunjukkan bahwa sikap wirausaha mahasiswa cenderung sangat tinggi sebagai berikut. 1. Saya percaya bahwa satu kunci sukses dalam bisnis adalah tidak menunda-

nunda (P7), Artinya, bagi seorang wirausaha waktu sangat berharga atau waktu adalah uang. Jika waktu di tunda maka kesempatan untuk mencapai kesuksesan akan tertunda. 2. Saya percaya bahwa penting untuk terus mencari cara baru untuk melakukan sesuatu dalam bisnis (P23), artinya mahasiswa cenderung sangat setuju bahwa bisnis harus dijalankan beda dengan bisnis lainnya. 3. Saya percaya bahwa untuk menjadi sukses seorang pebisnis harus meluangkan waktu merencanakan masa depan dari bisnisnya (P8), artinya kesuksesan bisa dicapai jika perencanaan yang baik didasarkan atas data yang bertujuan untuk meningkatkan kesempatan bisnis (Scarborough, Norman M. , Cornwall, 2016). 4. Saya percaya bahwa hasil nyata yang diperlukan untuk menilai keberhasilan bisnis (P1). 5. Saya percaya penting untuk mendekati peluang bisnis dengan cara yang unik (P13). 6. Saya percaya lebih penting memikirkan kemungkinan masa depan daripada prestasi masa lalu (P11). 7. Untuk menjadi sukses saya percaya bahwa penting untuk menggunakan waktu Anda dengan bijaksana (P27). 8. Saya biasanya mencari rekan kerja yang bersemangat untuk mengeksplorasi cara baru dalam melakukan pekerjaan hal (P25). Dan 9 Saya percaya penting untuk membuat kesan pertama yang baik (P24).

Nilai rata-rata sikap wirausaha yang berada antara 3,5 sampai 3 menunjukkan cenderung tinggi. Seperti, 1 Saya percaya bahwa untuk menjadi sukses dalam bisnis Anda harus meluangkan waktu setiap saat untuk mengembangkan peluang baru (P19). 2. Saya percaya orang-orang sukses menangani diri dengan baik di pertemuan bisnis (P29). Dalam hal ini dituntut bagi seorang wirausaha untuk memiliki kontrol diri, seperti mengendalikan emosi. Sikap wirausaha dalam mengontrol diri merupakan kesiapan mental atau emosional dalam tindakan yang benar terhadap sesuatu (Stamboulis & Barlas, 2014) ketika seorang mahasiswa bereaksi terhadap suatu situasi dan memutuskan apa yang penting dalam kehidupan yang mereka hadapi seperti harus bisa mengendalikan diri terhadap kritikan, cercaan, tekanan, teguran, komplain, protes dan pengaruh negatif dari lingkungan terdekatnya. 3. Saya percaya bahwa setiap organisasi bisa menjadi lebih efektif dengan mempekerjakan yang kompeten orang (P15). 4. Saya percaya bahwa setiap organisasi bisa menjadi lebih efektif dengan mempekerjakan yang kompeten orang (P4). 5. Saya percaya bahwa di dunia bisnis karya orang yang kompeten akan selalu ada diakui (P28). 6. Saya senang bisa menggunakan konsep bisnis lama dengan cara baru (P,30). 7. Saya sering menyelesaikan tugas bisnis dengan cara yang unik (P32). 8. Saya selalu berusaha berteman dengan orang-orang yang mungkin berguna dalam bisnis saya (P17). 9. Saya percaya penting untuk menganalisis kelemahan Anda sendiri dalam urusan bisnis (P6). 10. Ketrampilan saya untuk berurusan dengan orang telah memungkinkan saya menciptakan banyak kesempatan bisnis (P9). 11. Saya percaya hal yang paling penting dalam memilih rekan bisnis adalah kompetensi mereka (P5). 12. Saya menikmati menemukan solusi yang baik untuk masalah yang belum pernah dilihat orang (P5). 13. Saya percaya bahwa untuk sukses, seseorang harus sesuai dengan praktek bisnis yang berlaku (P12). 14. Saya membuat sebuah titik untuk melakukan sesuatu yang signifikan dan bermakna di tempat kerja setiap hari (P16). 15. Saya akan menghabiskan cukup banyak waktu untuk menganalisis kebutuhan bisnis masa depan saya sebelum saya mengalokasikan sumber daya apapun (P20). 16. Saya merasa paling baik tentang pekerjaan saya ketika saya tahu bahwa saya telah mengikuti prosedur yang diterima (P18). 17. Saya berpikir bahwa untuk sukses dalam bisnis akhir-akhir ini Anda harus menghilangkan inefisiensi (P10). 18. Saya sering merasa buruk tentang kualitas pekerjaan yang saya lakukan (P20). 19. Saya tidak pernah menempatkan hal-hal penting sampai waktu yang lebih tepat (P2). Dan 20. Biasanya saya mengendalikan situasi yang tidak terstruktur (P21).

Pernyataan tentang Saya jarang mengikuti instruksi kecuali jika tugas yang sedang saya kerjakan terlalu rumit (P3) dengan nilai rerata 2,43. Artinya, bahwa sikap mahasiswa berwirausaha cenderung rendah dengan nilai rerata dibawah 3. Temuan diatas mirip dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Robinson et al., (1991); Staniewski & Awruk, (2018); dan (Darma Dirawan & Ahksan Mandra, 2016) yang menemukan beberapa karakteristik kewirausahaan atau sikap mahasiswa.

Hasil analisis data diketahui koefisien korelasi dengan uji - t yang telah dilakukan, maka diketahui $t_{hitung} 10,55 > t_{tabel}$ sebesar 1,98 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan hubungan yang signifikan antara variabel X yaitu pendidikan orang tua dengan variabel Y yaitu sikap berwirausaha. Selain hasil penghitungan diatas diperoleh $r_{xyhitung} = 0,643$ dan $r_{xytabel} = 0,155$. Maka $r_{xyhitung} > r_{xytabel}$ atau $0,643 > 0,155$.

Hasil uji korelasi dengan rumus *product moment* pada penelitian ini yakni terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap sikap berwirausaha. Adapun besarnya hubungan menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,643.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan sikap wirausaha mahasiswa. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel yang sedikit dan hanya fokus pada tiga program studi yang memiliki bidang keilmuan sama di satu universitas. Selanjutnya, kami menyarankan untuk memperluasnya dengan jumlah sampel yang lebih besar dan memperluasnya ke beberapa universitas bahkan program studi lainnya. Selain itu, salah satu cara untuk meningkatkan sikap kewirausahaan mahasiswa, universitas harus membuat program dimana proses pembelajarannya yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara wirausaha yang berada di sekitar mereka. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada awal pertemuan mata kuliah Kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.04.001>
- Camelia, R. N., Devi, G., & Doriza, S. (2016). Perbedaan Tingkat Partisipasi Sebagai Akseptor Keluarga Berencana Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Keluarga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.21009/JKKP.021.10>
- Darma Dirawan, G., & Ahksan Mandra, M. S. (2016). *Influence of Attitude and Motivation to Enterpreneur Behavior in Waste Managing the Industrial of Makassar City. International Journal of Applied Environmental Sciences* (Vol. 11). Retrieved from <http://www.ripublication.com>
- Do, B.-R., & Dadvari, A. (2017). The influence of the dark triad on the relationship between entrepreneurial attitude orientation and entrepreneurial intention: A study among students in Taiwan University. *Asia Pacific Management Review*, 22(4),

- 185–191. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2017.07.011>
- Doriza, S. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan*. Jakarta.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention: Hysteresis and Persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Harris, M. L., & Gibson, S. G. (2008). Examining the entrepreneurial attitudes of US business students. *Education + Training*, 50(7), 568–581. <https://doi.org/10.1108/00400910810909036>
- Jahja, Y. (2013). *Psikologi Perkembangan (Ke-1, Cet.)*. Djakarta-Padang-Bukitinggi: Kencana Prenada Media Group. Retrieved from http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=7403
- Karimi, S., Biemans, H. J. A., Lans, T., Chizari, M., Mulder, M., & Mahdei, K. N. (2013). Understanding role Models and Gender Influences on Entrepreneurial Intentions Among College Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 204–214. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.179>
- Ramadhanti, Dina. Mulyadi, Hari. Razati, G. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Wirausaha. *Strategic-Jurnal Pendidikan Manajemen Dan Bisnis*, 11(20), 3–6.
- Robinson, P. B., Stimpson, D. V., Huefner, J. C., & Hunt, H. K. (1991). An Attitude Approach to the Prediction of Entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 15(4), 13–32. <https://doi.org/10.1177/104225879101500405>
- Scarborough, Norman M. , Cornwall, J. R. (2016). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (9th ed.). Edendiburg: Pearson Education Limited.
- Sousa, M. J., Carmo, M., Gonçalves, A. C., Cruz, R., & Martins, J. M. (2018). Creating knowledge and entrepreneurial capacity for HE students with digital education methodologies: Differences in the perceptions of students and entrepreneurs. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.02.005>
- Stamboulis, Y., & Barlas, A. (2014). Entrepreneurship education impact on student attitudes. *International Journal of Management Education*, 12(3), 365–373. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2014.07.001>
- Staniewski, M. W., & Awruk, K. (2018). Questionnaire of entrepreneurial success — Report on the initial stage of method construction. *Journal of Business Research*, 88, 437–442. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2017.11.041>